

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar alamiah dengan bertolak pada realita di lapangan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, dan pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.⁷⁰

Penelitian kualitatif ini menggunakan kualitatif deskriptif, maksudnya pendekatan tersebut adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan pribadi. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian ini dilakukan.⁷¹

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif

⁷⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 8

⁷¹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷² Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis agar menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data dari penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh sesuai keadaan real di lapangan dan bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian dengan menggunakan metode yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peranan yang amat penting dalam proses pengumpulan data, sebab peneliti menjadi instrument penting dalam mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Seluruh kegiatan dalam rangka proses pengumpulan data dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti. Sebab memilih dan menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat dan objektif sebagai sumber perolehan data, dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan penelitian kualitatif merupakan tugas utama peneliti, atau bisa disebut dengan istilah human instrument (peneliti sebagai instrument). Hal itu sesuai dengan apa yang dituliskan sugiyono dalam bukunya: Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kemampuandata, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷³

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam proses pengumpulan data sekaligus ia menjadi instrument yang harus dapat menghadirkan dirinya dalam segala bentuk hal yang berkaitan erat dengan proses penelitian baik itu mulai dari menentukan fokus penelitian hingga pada tahap yakni menginterpretasikan data dari hasil penelitian lalu kemudian menyimpulkan atau memberi konklusi.

C. Lokasi Penelitian

Pondok pesanren Nurul Huda merupakan tempat atau lokasi peneliti dalam melakukan penelitian. lebih tepatnya secara rinci mengenai lokasi pondok peantren Nurul Huda berada di Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Pondok pesanren Nurul Huda menjadi pilihan peneliti dikarenakan di lembaga ini masih mempertahankan metode sorogan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki pengaruh khususnya di Desa Plosokandang dan sekitar kampus IAIN

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), . 22.

Tulungagung. Selain itu juga karena pondok pesantren ini belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu hal yang amat penting bagi peneliti. Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan kondisi lapangan yang diteliti (objektif), maka peneliti perlu mengumpulkan data dengan baik dan benar. Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Kuntjoyo, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁷⁴

2. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejalagejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga, dan data tentang hal-hal yang melembaga atau gejala umum.⁷⁵ Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷⁶ Pada penelitian

⁷⁴ Kuntjoyo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Diktat Tidak Diterbitkan, 2009), h. 33

⁷⁵ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Alisis Data Kualitatif*, (Bogor: Makalah Tidak Doterbitkan, 2003), h. 2

⁷⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prekteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 9

ini sumber data primernya berasal dari para pengurus pondok pesantren Nurul Huda .

b. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh dan tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui dokumen. Menurut marzuki bahwa sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷⁷

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (interview), angket (questionnaire), pengamatan (observation), studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD).⁷⁸

Penelitian ini pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang peran

⁷⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE-UII, 1991), h. 55

⁷⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 137

pengurus dalam membina karakter islami santri di Pondok Pesantren Nrul Huda Tulungagung. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi Penelitian

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷⁹ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan peneliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁸⁰ Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸¹

2. Wawancara (interview)

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Salim & Syahrur, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi

⁷⁹ Moh. Nashir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 212

⁸⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Toeri dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 33

⁸¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Tehknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104

kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁸² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁸³

Wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara pada prinsipnya adalah peristiwa percakapan mencakup beberapa unsur, yaitu:

- 1) Ucapan salam pertemuan, kadang-kadang salam sama dengan pertemuan biasa untuk membuat suasana akrab.
- 2) Punya maksud yang jelas dan dikemukakan kepada informan yang menjadi lawan bicara. Hal ini dilaksanakan dengan kegiatan:⁸⁴
 - a) Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan.
 - b) Mengemukakan apa yang sedang dicatat di rekam.
 - c) Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli yang digunakan sehari-hari.

Pertanyaan yang digunakan peneliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁸⁵

- Pertanyaan deskriptif yang memungkinkan pewawancara memberi contoh dari bahasa informan sementara dapat pula meminta informasi tambahan.

⁸² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 119

⁸³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4

⁸⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 120

⁸⁵ *Ibid*....., h. 121

- Pertanyaan structural yaitu pertanyaan yang memungkinkan peneliti mengetahui bagaimana cara informan mengorganisasi pengetahuan mereka.
- Pertanyaan kontras yaitu pertanyaan yang memungkinkan peneliti menyatakan maksud informan dengan istilah yang dipakai.
- Menunjukkan minat atau ketidaktahuan sehingga informan terdorong untuk memberi informasi data yang lebih lanjut.
- Mengulangi apa yang dikatakan dimana pewawancara mengulangi apa yang dikatakan informan dan mengulangi pertanyaan untuk memahami apa yang disampaikan.
- Meminta peluasan dan bukan ringkasan dimana peneliti meminta informan untuk memperluas dan berbicara terus dan mengingatkan untuk tidak meringkas.
- Memberi waktu kepada informan untuk berpikir dengan memanfaatkan fase waktu senggang.
- Mengakhiri kegiatan wawancara.⁸⁶

Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subyek.

⁸⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 121-122

c. Dokumentasi

Domukentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan tersedia.⁸⁷ Menurut Arikunto bahwa di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-banda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁸

Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran metode sorogan pada pondok pesanren Nurul Huda .

F. Analisis Data

1. Teknik analisis data

Adalah menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahanbahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sinkripsi data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis kawasan, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema atau dengan model analisis.⁸⁹ Adapun

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Peneitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), h. 92

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87

⁸⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: 2017), h. 44

model analisis Milas dan Huberman adalah sebagai berikut: Reduksi Data Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁹⁰

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan subbab pengecekan keabsahan temuan, sebab sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam pendekatan ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas

⁹⁰ Miles dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 16

⁹¹ *Ibid.*,....., h. 1

⁹² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 130

instrument; sehingga data yang didapatkan sudah dianggap valid atau absah, dengan demikian hasil penelitiannya juga absah pula (dengan asumsi semua proses penelitian dan analisis data sudah sesuai. Sedangkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrument utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, dalam memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga temuannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian.⁹³

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan, teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:⁹⁴

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

b. Keteralihan (*transferability*)

⁹³ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (Malang: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), h. 14

⁹⁴ Lexy j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 173

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antar konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segalagalanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah factorfaktor lainnya yang tersangkut.

d. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitas sesuatu hal bergantung pada seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kemampuan yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, atau menceng. Penegertian terkahir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian Objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.⁹⁵

⁹⁵ *Ibid.*,....., h. 322-326

Dan untuk menghasilkan jaminan kepercayaan atau validitas dari hasil data yang diperoleh pada penelitian ini, maka perlu adanya tindak lanjut, yakni uji keabsahan dan kelayakan data dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁶ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.⁹⁷ Sedangkan menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”⁹⁸

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Adapaun triangulasi metode adalah menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.⁹⁹ Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁰

b. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeskpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁴ Melalui

⁹⁶ *Ibid.*,....., h. 330

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 209

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7

⁹⁹ *Ibid.*,....., h. 8

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h-. 365

diskusi teman sejawat peneliti diharapkan banyak memperoleh kritikan dan saran perihal penelitian yang telah dilakukan demi sempurnanya hasil penelitian.

c. Perpanjangan penelitian

Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara kompleks dan mendalam. Peneliti akan sering dapat terjun ke lapangan. Dengan begitu, maka akan menambah kedekatan serta relasi dengan pihak pemberi informasi (informan). Pada kedekatan yang dibangun oleh peneliti inilah maka informan akan mudah menyampaikan informasi mengenai data yang dibutuhkan secara leluasa dan gamblang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian terdiri dari; tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala bentuk persoalan dan persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun bentuk-bentuk persiapan di antaranya; menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak pondok pesantren Nurul Huda, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian dan juga mempersiapkan diri untuk bisa menggali informasi sebanyak mungkin, sehingga menghasilkan data penelitian yang komprehensif dan obyektif. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tadalah inti dari penelitian. Uraian tentang tahap pekerjaan penelitian lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁰¹

c. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰²

d. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pada tahap penulisan hasil laporan, peneliti menyusun dan menulis hasil laporan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi dengan memperhatikan teknik penulisan berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

¹⁰¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 137-144

¹⁰² *Ibid*,....., h. 248